

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* melibatkan pengumpulan data pada satu waktu tertentu untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik, variabel, atau fenomena tertentu dalam populasi yang diteliti (Iskandar et al., 2023). Tujuan dari penelitian korelasional untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu dukungan suami dan efikasi diri akseptor MKJP.

#### **B. Variabel Penelitian**

Menurut Waruwu (2023) Variabel penelitian adalah fokus perhatian yang memiliki nilai tertentu dan dapat memengaruhi suatu peristiwa. Variabel penelitian dijelaskan melalui definisi konseptual dan operasional.

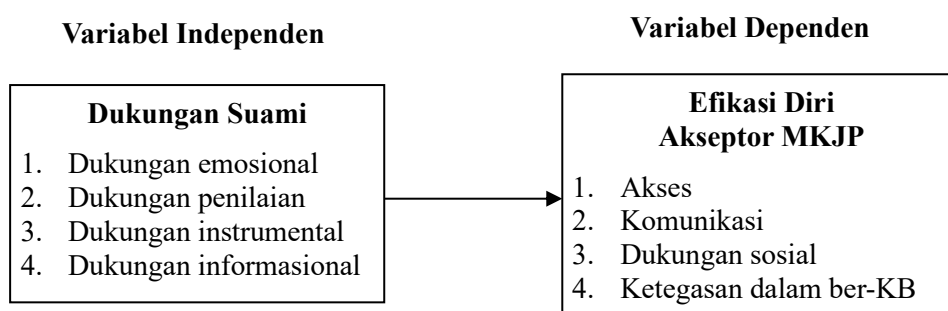
##### **1. Definisi Konseptual**

###### **a. Variabel Independen**

Priadana dan Sunarsi (2021) menyatakan bahwa variabel independen atau variabel bebas dapat memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Dukungan suami berperan sebagai variabel independen dalam penelitian.

## b. Variabel Dependen

Priadana dan Sunarsi (2021) Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas, efikasi diri pada akseptor MKJP berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian.



**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep**

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah karakteristik, atribut, atau nilai spesifik dari individu, objek, atau aktivitas yang telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan digunakan sebagai dasar temuannya (Surya et al., 2021).

Variabel beserta definisi operasional diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen				
Dukungan Suami	Persepsi akseptor MKJP mengenai dukungan yang diberikan oleh suami dalam penggunaan MKJP, meliputi dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan	Kuesioner	1. Mendukung: > median (32,5) 2. Tidak mendukung: ≤ median (32,5)	Nominal

Variabel Dependen						
Efikasi Diri Akseptor MKJP	Keyakinan terhadap kemampuan dalam menggunakan MKJP secara efektif dan konsisten	akseptor terhadap dirinya menggunakan	Kuesioner	1.	Efikasi diri tinggi: > median (40)	Ordinal
				2.	Efikasi diri rendah: ≤ median (40)	

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPMB Bidan F Kota Bandung. Alamat TPMB Bidan F: Jl. Cibangkong, Kec. Batununggal, Kota Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei setelah mendapat persetujuan dari Komite Etik Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Garaika & Darmanah (2019) Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus generalisasi dalam penelitian. Populasi dalam studi ini terdiri dari seluruh akseptor MKJP tahun 2025 sebanyak 53 orang di TPMB Bidan F Kota Bandung.

#### 2. Sampel

Menurut Garaika & Darmanah (2019) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dan mewakili populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang di TPMB Bidan F Kota Bandung.

#### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan karakteristik dari populasi yang akan

diteiluti (Garaika & Darmanah, 2019). Sampel yang diambil memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusif.

Kriteria inklusi merupakan syarat yang menentukan apakah subjek layak menjadi bagian dari sampel penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Akseptor MKJP berusia 20-50 tahun.
- 2) Bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Kriteria eksklusif merupakan ketentuan yang menetapkan subjek tidak dapat menjadi sampel karena tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Kriteria eksklusif dalam penelitian ini adalah:

b. Kriteria Eksklusif

- 1) Akseptor MKJP yang tidak bisa membaca dan menulis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan data primer. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dilakukan oleh peneliti sendiri.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Pudji (2019) Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari dukungan suami dan efikasi diri pada akseptor MKJP.

## 1. Kuesioner Dukungan Suami

Instrumen penelitian mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Zevika (2023) dengan judul “Hubungan *Self-Efficacy* dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Wanita Usia Subur (WUS) Risiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon Ii Tahun 2023”.

Instrumen ini terdiri dari 13 pertanyaan yang bersifat tertutup. Sistem skoring menggunakan skala likert, pertanyaan mendukung (*favourable*) yaitu nilai 1=Tidak pernah; nilai 2=Jarang; nilai 3=Sering; nilai 4=Selalu dan pertanyaan tidak mendukung (*unfavourable*) yaitu nilai 1=Selalu; nilai 2=Sering; nilai 3-Jarang, dan nilai 4=Tidak pernah. Hasil penilaian tersebut dikategorikan pada nilai median, karena data bersifat ordinal (Skala Likert) untuk menghindari bias dari nilai ekstrim. Berikut skor pada nilai median:

- a. Mendukung: skor  $>$  median (32,5)
- b. Tidak mendukung: skor  $\leq$  median (32,5)

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Dukungan Suami**

Variabel	Sub variabel	Favorable	Unfavorable	$\Sigma$
Dukungan Suami	Dukungan Emosional	3	2	2
	Dukungan Penilaian	4	7	2
	Dukungan Instrumental	5,6,9	8	4
	Dukungan Informasional	10,11,12	1,13	5
<b>Total Pertanyaan</b>				<b>13</b>

## 2. Kuesioner Efikasi Diri

Kuesioner efikasi diri digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan diri pada akseptor MKJP. Instrumen ini berasal dari *Family Planning Self-Efficacy Scale* yang dikembangkan oleh Richardson (2016), telah

diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, dan dipakai oleh beberapa peneliti. Kuesioner tersebut terdiri dari 16 pertanyaan dengan sistem penilaian menggunakan skala Likert, di mana skor 1=Sangat tidak yakin, skor 2=Tidak yakin, skor 3=Yakin, dan skor 4=Sangat yakin. Skor total yang dapat diperoleh berkisar antara 16 hingga 64. Penggolongan skor berdasarkan nilai median, yaitu:

- a. Efikasi diri tinggi: skor-T > median (40)
- b. Efikasi diri rendah: skor-T ≤ median (40)

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Efikasi Diri**

Variabel	Sub variabel	Nomor soal	Σ
Efikasi Diri	Akses	1&2	2
	Komunikasi	3,4,5,&13	4
	Dukungan sosial	6,7,8,9,10,&15	6
	Ketegasan dalam ber-KB	11,12,14,&16	4
<b>Total Pertanyaan</b>			<b>16</b>

### G. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian dan pengumpulan data memerlukan alat serta metode pengumpulan yang tepat agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Uji validitas bertujuan mengukur sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas (keandalan) menguji konsistensi hasil pengukuran atau pengamatan ketika dilakukan pada waktu yang berbeda. Instrumen disebut reliabel jika memiliki karakteristik yang konstan, stabil, dan akurat.

Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner dukungan suami yang digunakan oleh Zevika (2023) menunjukkan nilai *p-value* dan signifikansi *r* hitung sebesar 0,05 (5%), sehingga kuesioner tersebut dinyatakan valid

dengan 13 item pertanyaan. Uji reliabilitasnya menghasilkan nilai 0,817 ( $>0,6$ ), yang berarti instrumen tersebut reliabel. Sedangkan kuesioner efikasi diri menggunakan instrumen dari Richardson et al. (2016), yang telah dipakai oleh beberapa peneliti. Validitas dan reliabilitas kuesioner ini mengacu pada hasil penelitian Zevika (2023) dengan nilai signifikansi  $r$  hitung 0,05 (5%) dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,891, sehingga kuesioner tersebut dinyatakan valid.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap penting yang harus dilakukan dengan cermat. Langkah-langkah pengolahan data meliputi:

#### a. *Editing*

*Editing* merupakan tahap penyuntingan terhadap kelengkapan pengisian formulir atau angket. Jika data tidak lengkap dan tidak memungkinkan untuk diperbaiki, maka kuesioner tersebut harus dikeluarkan dari analisis (*drop out*).

#### b. *Coding*

Kegiatan mengubah data dari bentuk kata menjadi angka untuk memudahkan proses analisis dan mempercepat input data.

#### c. Memasukkan data (*Data Entry*) atau *Processing*

Memasukkan data yang telah dikoding ke dalam program komputer serta melakukan pengecekan ulang.

#### d. Pembersihan data (*Cleaning*)

*Cleaning* yaitu kegiatan untuk memeriksa dan memperbaiki kesalahan pengisian data, termasuk kode yang salah atau data yang tidak lengkap.

e. *Analisa (Analyzing)*

Mengolah data sesuai tujuan penelitian dengan menggunakan analisis kuantitatif, meliputi analisis univariat dan bivariat.

## 2. Analisa Data

Analisa data adalah proses pengolahan data dalam penelitian kuantitatif yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan (Waruwu, 2023). Analisa data dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Analisis Univariat*

Analisa univariat digunakan untuk menganalisis satu variabel (Suardi, 2023). Hasil analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan persentase dari variabel penelitian, seperti dukungan suami dan efikasi diri akseptor MKJP.

Rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi

*f* : Frekuensi

*n* : Jumlah sampel

b. *Analisis Bivariat*

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dukungan suami dan efikasi diri pada akseptor MKJP. Penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square* dengan syarat skala data kategorik, tidak berpasangan, tabel kontingensi Baris x Kolom minimal 2x2, jika syarat tidak terpenuhi, digunakan uji alternatif yaitu uji *fisher*.

**Rumus *Chi-Square***

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$X^2$  : *Chi Square*

$f_0$  : Frekuensi yang diobservasi

$f_e$  : Frekuensi harapan

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan suami dengan efikasi diri pada akseptor MKJP, maka digunakan *p value* dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yaitu 0,05 atau 5%. Apabila *p value*  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan efikasi diri pada akseptor MKJP. Sedangkan apabila *p value*  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan efikasi diri pada akseptor MKJP.

## I. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari responden (Waruwu, 2023). Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data setelah mendapatkan persetujuan penelitian dari Komite Etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
2. Peneliti menentukan responden akseptor MKJP sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
3. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden, memperkenalkan diri, memberikan *informed consent* sebagai persetujuan partisipasi, serta menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Peneliti menerapkan prinsip etik saat melakukan penelitian.
5. Pengisian kuesioner oleh akseptor MKJP di TPMB Bidan F dilakukan dengan *door to door*.
6. Peneliti memberikan waktu 5-10 menit untuk mengisi kuesioner dan memberikan kesempatan bertanya apabila responden merasa bingung dengan pertanyaan.
7. Setelah kuesioner terjawab seluruhnya oleh responden, peneliti mengumpulkan kuesioner dan melakukan pemeriksaan kelengkapan data.
8. Peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data sesuai dengan teknik analisis data yang ditentukan oleh peneliti

## J. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan (*Ethical Clearance*) dari Komite Etik Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan nomor 1322/KEP.01/UNISA-BANDUNG/VI/2025 dan mendapatkan izin dari pihak TPMB Bidan F. Tiga Prinsip Etik menurut Kemenkes RI (2017) yaitu:

1. Prinsip Menghormati Harkat Martabat Manusia (*respect for persons*)

Bentuk penghargaan atau penghormatan terhadap harga diri manusia sebagai orang yang memiliki kesempatan dalam memilih dan bertanggung jawab atas yang menjadi pilihannya. Peneliti memberikan hak kebebasan kepada responden untuk ikut berpartisipasi atas kebijakannya sendiri tanpa paksaan. Salah satu cara peneliti menghormati harkat dan martabat responden dengan menyusun *informed consent*.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Kewajiban membantu orang lain dengan memaksimalkan keuntungan orang lain dan meminimalkan keinginannya adalah prinsip berbuat baik. Penelitian harus memberikan dampak positif untuk responden dan memastikan responden bahwa penelitian ini tidak menimbulkan bahaya sehingga responden tidak merasa rugi selama penelitian.

3. Prinsip keadilan (*Justice*)

Kewajiban untuk memperlakukan setiap orang dengan layak untuk mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan haknya. Peneliti melihat responden dengan keadilan dan keterbukaan tanpa adanya diskriminasi, tanpa memandang usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, atau latar belakang budaya atau pertimbangan etik.

4. Prinsip Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi pribadi atau data yang diberikan harus dijaga kerahasiaannya dan tidak boleh diungkapkan kepada pihak lain tanpa izin dari responden yang bersangkutan. Peneliti menjamin kerahasiaan data dan informasi dari responden dengan tidak menyebarkan kepada siapapun dan data yang dikumpulkan hanya berupa kelompok tanpa identitas.